

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 LAMONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014

IMPLEMENTATION GUIDANCE AND COUNSELING CURRICULUM 2013 SPECIALISATION STUDENTS IN SERVICE SENIOR HIGH SCHOOL 2 LAMONGAN ACADEMIC YEAR 2013/2014

Rini Suwandi Raharjeng

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : rini.raharjeng@gmail.com

Elisabeth Christiana, S. Pd., M. Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum terus menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pada tahun 2013, Kemendikbud memperbaharui kurikulum yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui layanan peminatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan peminatan peserta didik di SMA Negeri 2 Lamongan, yang menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi konselor. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini sedangkan metode pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, konselor dan 7 (tujuh) peserta didik baik yang pindah peminatan dan yang tidak. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teknik pengumpulan data maupun subyek penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan peminatan melibatkan semua pihak sekolah dan juga pihak di luar sekolah seperti psikolog, pihak kepolisian, dan instansi pemerintah. Penempatan peminatan peserta didik berdasarkan pada nilai raport semester I hingga VI ketika SMP/MTs, minat, dan hasil tes IQ serta dukungan orangtua. Sebesar 16% peserta didik yang pindah peminatan. Evaluasi dan tindak lanjut layanan peminatan dilaksanakan ketika akhir semester gasal dan akhir semester genap. Konselor melaksanakan evaluasi layanan dan kegiatan pendukung BK tiap akhir semester dan baru dimasukkan dalam format evaluasi ketika ada penilaian kinerja. Dalam pelaksanaan layanan peminatan hambatan yang ditemui seperti hasil penempatan yang tidak sesuai dengan dukungan orangtua, adanya lintas minat, dan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode *scientific*.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling, Layanan Peminatan Peserta Didik

Universitas Negeri Surabaya
ABSTRACT

In a world of continuous education curriculum changes made to create a society that is able to compete and adapt to change. In 2013, the previous curriculum renew Kemendikbud Education Unit Level Curriculum 2013 into a curriculum that provides opportunities for learners to develop their potential optimally service through specialization. The purpose of this research is to describe the implementation of service specialization students at Senior High School 2 Lamongan, which are the responsibility and the challenge for counselor. Type of study is qualitative descriptive. Researcher is the main instrument in this study, and data collection method is using interview and documentation. The subjects in this research were part of the curriculum vice principal, counselor, and seven learners both specialization and are not moved. Data collection technique used by researcher is the concept of Miles and Huberman that consist of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Technique of data validity uses triangulation, either data collection technique and research subjects. The results showed that the implementation of the service specialization involves all the school and outside the school as well as psychologists, police, and government agencies. Placement specialization learners based on the value of I to VI semester report cards when Junior High School, interests, and IQ test results as well as parental support. 16% of students who moved

specialization. Evaluation and follow-up services performed when the final specialization odd semester and final semester. Counselors implement evaluation services and supporting activities Guidance and Counseling each new semester and included in the evaluation format when there is performance appraisal. Specialization in service delivery obstacles encountered as the result of inappropriate placement in accordance with parental support, the presence of cross-interest, and teaching and learning activities using the scientific method.

Keywords: *Curriculum 2013, Guidance and Counseling, Services Specialisation Students*

PENDAHULUAN

Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Untuk menangkal dan mengatasi adanya masalah akan situasi global perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu pula.

Berdasarkan UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan UU No. 20/2003 tersebut, sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Dan demi mensukseskan tujuan pendidikan nasional tersebut pada setiap satuan pendidikan harus disusun kurikulum pendidikan, karena salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikan.

Perubahan kurikulum harus terus-menerus dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pada tahun 2013, Kemendikbud melakukan perubahan kurikulum karena adanya tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Perubahan kurikulum dilakukan dengan berbagai alasan, diantaranya yang dijadikan salah satu barometer yaitu survey " *Trends in International Math and Science* " oleh Global Institute pada tahun 2007. Berdasarkan survey yang dilakukan tersebut hanya 5 persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Dan survey " *Programme for International Students Assesment* " pada tahun 2009 menemakan Indonesia pada peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta. Kedua survey tersebut menunjukkan prestasi peserta didik Indonesia masih tertinggal.

Perubahan kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Disamping itu dalam menghadapi pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi.

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan oleh Kemendikbud tersebut yang melatarbelakangi adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia pada tahun 2013. Kondisi pendidikan Indonesia yang tertinggal di kancah internasional, perkembangan IPTEKS yang begitu pesat serta populasi yang melimpah perlu dilakukan perubahan dalam segi-segi kehidupan termasuk dari segi pendidikan agar manusia Indonesia dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Dalam kurikulum terdahulu, sejak kurikulum 1975 hingga kurikulum KTSP, pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Ditegaskan pula oleh Wakil Mendikbud bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling ini juga dikuatkan oleh Wardati dan Jauhari (2011:53) bahwa peranan Bimbingan dan Konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana Bimbingan dan Konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam implementasi kurikulum 2013 ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik. Pada tahun sebelumnya istilah peminatan disebut dengan penjurusan dan dilaksanakan ketika kenaikan kelas XI di SMA/ sederajat. Peminatan untuk jenjang pendidikan SMA dilaksanakan sejak kelas X, sehingga sejak pertama masuk peserta didik mendapatkan sembilan mata pelajaran pokok ditambah dengan empat mata pelajaran peminatan. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah. (ABKIN, 2013:3)

Pelayanan peminatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan sebelumnya seringkali peserta didik dalam menentukan pilihannya didasarkan pada gengsi,

ikut-ikutan teman ataupun paksaan dari orangtua tanpa mempertimbangkan secara matang dari kondisi dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator BK pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Lamongan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengimplementasikan K13 pada awal Juli 2013, menyatakan bahwa pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik baru untuk menentukan pilihannya pada kelompok peminatan MIA, IIS, dan IBB. Seminggu setelah adanya penetapan peminatan ada beberapa peserta didik yang mendatangi ruang BK dengan maksud untuk mengajukan pindah kelompok peminatan. Banyak peserta didik dari kelompok peminatan IIS dan IBB yang mengajukan permohonan untuk pindah ke kelompok peminatan MIA. Peserta didik dari kelompok peminatan IIS sebesar 44% dan dari kelompok peminatan IBB sebesar 30% pindah ke kelompok peminatan MIA.

Setelah penetapan peminatan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih dua mata pelajaran di luar mata pelajaran peminatannya atau yang disebut dengan lintas minat atas persetujuan orangtua dan ketika naik ke kelas XI peserta didik hanya diberikan kesempatan untuk memilih 1 mata pelajaran lintas minat. Di SMAN 2 Lamongan saat ini belum mengadakan pendalaman minat bagi peserta didik karena harus bekerjasama dengan Perguruan Tinggi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X IIS yang mengambil lintas minat Biologi dan Matematika, ketika kelas X diberikan kebijakan memilih 2 mata pelajaran lintas minat dan ketika kelas XI hanya memilih satu mata pelajaran lintas minat. Wakasek Kurikulum menyatakan bahwa penetapan peserta didik ke dalam mata pelajaran lintas minat dibatasi oleh kuota dan dibagi menjadi beberapa kelas dengan guru yang berbeda. Peserta didik kelompok peminatan IIS tidak ada yang memilih lintas minat mata pelajaran Fisika dan Kimia jadi kelas lintas minat Fisika dan Kimia ditiadakan.

Guru BK/Konselor memiliki peran penting untuk membantu peserta didik dalam penetapan peminatan kelompok mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Prof. Mungin Eddy pada seminar nasional Bimbingan dan Konseling di Semarang tahun 2013 menyatakan bahwa dengan diberlakukannya kelompok peminatan, maka guru BK/Konselor memiliki tugas untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada peserta didik. Dengan adanya program kelompok peminatan, maka peran dan tugas guru BK/Konselor semakin besar karena sejak awal masuk, peserta didik harus diarahkan sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan pilihannya.

Berdasarkan uraian di atas, adanya perubahan kurikulum dari KBK/KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mengamanatkan layanan peminatan merupakan

tanggung jawab dan tantangan bagi guru BK dalam membantu peserta didik dalam menentukan pilihan peminatan sesuai dengan keadaan masing-masing individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum 2013 BK dalam pelaksanaan layanan peminatan peserta didik di SMA Negeri 2 Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 9 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, dan keluarga yang diselenggarakan melalui sembilan layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

ABKIN (2013) menyatakan bahwa pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam layanan peminatan peserta didik adalah seperangkat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mana Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik memilih dan menjalani program atau kegiatan studi pada satuan pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mencapai perkembangan secara optimum.

Pelayanan peminatan yang tertuang dalam kurikulum 2013 menurut ABKIN (2013) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan pada kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran sehingga setelah tamat SMA mampu menentukan pilihan karir atau studi lanjut di perguruan tinggi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran di SMA yang didasarkan pada potensi, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik mampu mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.

Langkah-langkah pokok peminatan yang dirumuskan oleh ABKIN (2013:12) dan oleh Kemendikbud tentang pedoman peminatan peserta didik yaitu langkah pertama pengumpulan data dan informasi, langkah kedua informasi arah peminatan, langkah ketiga

identifikasi dan penetapan peminatan, langkah keempat penyesuaian, dan langkah kelima monitoring dan tindak lanjut.

Pelayanan peminatan di Sekolah Menengah Atas sesuai dengan keputusan Kemendikbud tahun 2013 bahwa guru BK/Konselor dalam menempatkan siswa dalam peminatan akademik, lintas minat, dan pendalaman minat harus mempertimbangkan prestasi belajar, prestasi non akademik, pernyataan minat siswa, perhatian orang tua dan potensi siswa. Data dan informasi tentang peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes intelegensi dilakukan oleh psikolog atau pihak yang memiliki kewenangan melakukan tes. Sedangkan teknik non tes yang bisa digunakan dan dikembangkan oleh guru BK/Konselor seperti angket terbuka atau tertutup untuk memperoleh data tentang minat belajar dan cita-cita peserta didik serta perhatian orangtua, dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pedoman wawancara untuk mengklarifikasi isian angket, dan observasi untuk memperoleh data kondisi fisik serta perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan peminatan belajar peserta didik.

Pelaksana peminatan peserta didik menurut ABKIN (2013:22), pelaksana utama pelayanan arah peminatan studi peserta didik adalah guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor yang melaksanakan dan mengkoordinasikan upaya pelayanan arah peminatan secara menyeluruh dengan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah yang lain seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pihak di luar sekolah seperti orangtua, petugas penyelenggara tes intelegensi dan tes bakat, Komite Satuan Pendidikan, lembaga satuan pendidikan berbagai jalur, organisasi profesi, lembaga kedinasan, dunia kerja/bisnis, dan organisasi sosial-kemasyarakatan.

Evaluasi pelayanan peminatan peserta didik merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pelayanan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sukardi dan Nilakusmawati (2008:96) evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Lingkup evaluasi terdiri dari evaluasi peserta didik (*raw-input*), evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Menurut Sukardi dan Nilakusmawati (2008:389), tindak lanjut mempunyai nilai evaluatif terhadap bimbingan dan konseling yang sudah dan sedang berjalan. Tindak lanjut diperlukan sebagai :

- 1) Informasi tentang seberapa baik siswa dapat melakukan setelah mereka menyelesaikan program pendidikan.
- 2) Membantu siswa menyadari masalah yang terjadi ada masa terdahulu.

- 3) Mendapat suatu penilaian program pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Memperoleh ide-ide untuk perbaikan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di institusi tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moleong (2010:6) yang menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi sumber dan teknik, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dalam menentukan sumber data ini dilakukan secara *purposive* karena didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan khusus baik pada pemilihan lokasi dan subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lamongan karena sekolah ini merupakan salah satu dari sekolah menengah di Lamongan yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dan subyek penelitiannya yaitu wakasek kurikulum, koordinator BK serta 2 guru BK, peserta didik kelas X yang pindah peminatan dan tidak sebanyak 7 informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara untuk menggali informasi kepada subyek penelitian mengenai pihak-pihak yang terlibat dan peran masing-masing dalam pelayanan peminatan, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan peminatan, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pelayanan peminatan serta cara mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui, dan (2) dokumentasi berupa data-data yang mendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga alur, diantaranya adalah (1) reduksi data, proses pemilihan pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data aktivitas berbentuk penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan

pentransformasian data kasar menjadi data bermakna, (2) penyajian data, dalam penyajian data peneliti menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. Dalam penyajian data, aktivitas analisis berbentuk pengorganisasian data, sehingga dapat terlihat apa yang menjadi dan menggambarkan kesimpulan sementara, (3) penarikan kesimpulan, dalam hal ini diambil dari data yang terkumpul dan diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektifitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sajian Hasil Wawancara

A. Berdasarkan sajian data hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum dapat disimpulkan sebagai berikut :

Personil yang terlibat dalam pelaksanaan layanan peminatan adalah semua personil sekolah. Semua personil bertanggung jawab dalam suksesnya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013. Guru BK/Konselor SMA Negeri 2 Lamongan ada 7 orang dan semuanya adalah lulusan asli BK dan 4 orang guru BK yang memegang kelas X. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah memberikan wewenang kepada guru BK untuk melaksanakan penempatan peminatan peserta didik dalam kelompok peminatan dan lintas minat. Pihak sekolah menyiapkan form angket minat belajar dan lintas minat, dan dari hasil angket tersebut, guru BK yang menganalisis dan menetapkan peminatan peserta didik. Jika tidak sesuai dengan penempatan tersebut, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pindah peminatan dengan menemui guru BK bersama dengan orangtua. Guru mata pelajaran bekerjasama dengan wali kelas menghimpun nilai-nilai belajar peserta didik, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 dan mengkonsultasikan kepada guru BK jika ada permasalahan yang dialami peserta didik.

Selain melibatkan pihak-pihak sekolah, dalam pelaksanaan layanan peminatan juga melibatkan pihak-pihak di luar satuan pendidikan, khususnya orangtua yang merupakan pihak yang memberikan dukungan baik secara moril dan materi kepada peserta didik dalam menjalani pendidikan di SMA Negeri 2 Lamongan, dengan psikolog dari Dr. Soetomo untuk melaksanakan tes IQ.

Sejak kelas X peserta didik ditempatkan dalam kelompok pelajaran peminatan yang dipertimbangkan berdasarkan nilai raport dari kelas VII, VIII, dan IX, minat belajar, dukungan orangtua, dan IQ.

Setiap akhir semester dilaksanakan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada beberapa hambatan yang ditemui yaitu

mengenai penilaian prestasi belajar, proses belajar mengajar yang menggunakan metode *scientific* dan hanya ada 3 guru yaitu guru mata pelajaran Sejarah, Matematika, dan B.Indonesia yang mengikuti workshop kurikulum 2013 serta belum adanya buku guru dan buku siswa dari pemerintah.

B. Berdasarkan sajian data hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan peminatan yaitu selain pihak-pihak sekolah juga melibatkan pihak di luar sekolah. Kepala sekolah memiliki perhatian yang baik terhadap pengelolaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Lamongan, salah satunya adalah pemberian jam masuk kelas 1x45 menit tiap minggu. Guru BK bekerjasama dengan Psikolog dari Dr. Soetomo untuk melakukan psikotes bagi kelas X dan juga orangtua sebagai pihak yang memberikan dukungan terhadap peminatan peserta didik.

Dalam penempatan peminatan guru BK mengumpulkan data tentang peserta didik, yaitu nilai raport selama enam semester ketika SMP/MTs, minat belajar siswa atas persetujuan orangtua, dan hasil tes IQ. Jika peserta didik mengalami ketidaksesuaian dengan hasil penempatan peminatan tersebut, maka peserta didik beserta orangtua bisa mengajukan pindah peminatan dan menemui guru BK.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan rutin dan terencana selama enam bulan sekali dicatat dengan rapi dalam laporan pertanggungjawaban kepada kepala sekaligus sebagai laporan kegiatan, namun secara pragmatis guru BK melakukan evaluasi setiap pemberian layanan, mulai dari materi layanan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi akan dianalisis, setelah itu akan ditindaklanjuti, sejauh apa perubahan siswa dengan layanan yang sudah diberikan. Dari tindak lanjut dapat ditentukan pelaksanaan program apa saja yang perlu diperbaiki dan program yang perlu ditingkatkan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak ada format evaluasi program BK secara baku, hanya saja masing-masing guru BK memiliki catatan kejadian. Dan ketika ada kunjungan dari Diknas, guru BK melakukan penyusunan laporan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Hambatan yang ditemui dengan adanya peminatan peserta didik yaitu sebesar 16% peserta didik yang mengajukan pindah peminatan dan hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan dari orangtua. Ketika anak dan orangtua memiliki keinginan yang kuat, guru BK atas persetujuan kepala sekolah mengizinkan anak untuk pindah kelompok peminatan dengan membuat komitmen bersama anak serta orangtua.

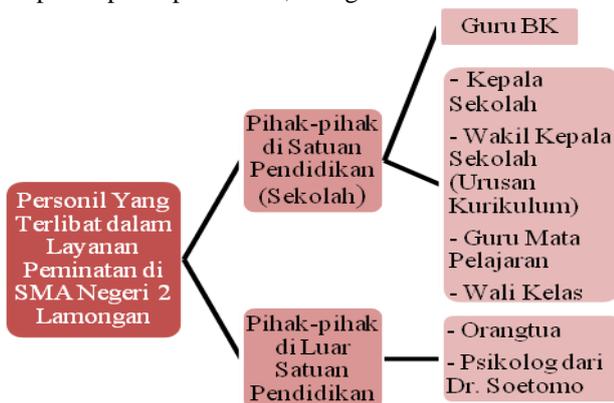
C. Berdasarkan sajian data hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penempatan peminatan peserta didik dipertimbangkan berdasarkan nilai raport selama 6 semester ketika SMP/MTs, minat belajar, dukungan orangtua, dan hasil tes IQ. Setelah penempatan peminatan tersebut, peserta didik yang mengajukan pindah peminatan segera menemui guru BK bersama dengan orangtua. SMA Negeri 2 Lamongan memberikan kebijakan selama satu semester pertama untuk pindah kelompok peminatan bagi peserta didik yang tidak sesuai dengan penempatan peminatan.

Dalam seminggu BK masuk kelas 1x45 menit. Tiap-tiap perwakilan kelas setiap hari menyerahkan absensi ke ruang BK. Guru BK memberikan informasi terkait prospek masing-masing jurusan, informasi tentang PTN, dan juga game.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 ini, siswa dituntut lebih aktif, kegiatan belajar mengajar sering menggunakan metode presentasi. Bagi peserta didik yang suka berpendapat tidak akan mengalami hambatan, namun bagi peserta didik yang belum terbiasa mengemukakan pendapat didepan umum akan kesulitan mengikuti model pembelajaran seperti itu. Adanya lintas minat, juga membuat peserta didik mengalami kebingungan karena harus berpindah-pindah kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data diatas, untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil sajian wawancara disajikan bagan rekapitulasi mengenai personil yang terlibat dan perannya dalam pelaksanaan layanan peminatan, dan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penempatan peminatan, sebagai berikut :



Bagan 4.1 Personil yang Terlibat dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan di SMA Negeri 2 Lamongan



Bagan 4.2 Faktor-faktor yang di Pertimbangkan dalam Penempatan Peminatan Peserta didik di SMA Negeri 2 Lamongan

2. Hasil Dokumentasi

a. Hasil instrumentasi peminatan peserta didik

Data peserta didik yang dikumpulkan oleh guru BK yaitu nilai raport selama 6 semester ketika SMP/MTs, minat belajar peserta didik, dan hasil tes IQ. Dari data-data tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan siapa yang masuk MIA, IIS, dan IBB. dari hasil penempatan peminatan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK yaitu jumlah peserta didik yang masuk peminatan MIA 222 orang, peminatan IIS 126 orang, dan peminatan IBB 17 orang. Setelah adanya penempatan peminatan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK jumlah peserta didik dari masing-masing kelompok peminatan mengalami perubahan, yakni dari kelompok peminatan MIA yang asalnya berjumlah 222 orang menjadi 282 orang. Kelompok peminatan IIS yang asalnya berjumlah 126 orang menjadi 71 orang. Dan kelompok peminatan IBB yang asalnya berjumlah 17 orang menjadi 12 orang.

b. Program layanan BK

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di ruang BK SMA Negeri 2 Lamongan menggunakan program BK 17+. Adanya layanan peminatan tidak melemahkan pelaksanaan layanan BK pada umumnya. dari bukti fisik yang dikumpulkan peneliti mengenai penyusunan program bk bahwa tidak ada perbedaan antara penyusunan program bk dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013. hanya saja pada penyusunan rencana program/satlan terdapat perbedaan istilah, yang mana pada kurikulum sebelumnya rpbk dan pada kurikulum 2013 ini berubah menjadi rpl.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Selain melaksanakan layanan peminatan juga melaksanakan layanan BK pada umumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No.81A Tahun 2013 BK masuk kelas 2 kali tatap muka dalam seminggu dan/atau satu kali kegiatan layanan/pendukung Bimbingan dan Konseling di luar

kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas. SMA Negeri 2 Lamongan memberikan kebijakan bagi BK masuk kelas 1 kali tatap muka dalam seminggu. Selain bimbingan klasikal yang sering dilaksanakan ketika tatap muka di kelas, guru BK juga melaksanakan layanan serta kegiatan pendukung di luar jam BK.

Program BK yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lamongan sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 walaupun tidak sepenuhnya diselenggarakan berdasarkan peraturan yang tertuang dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah layanan advokasi karena program BK di SMAN 2 Lamongan menggunakan pola layanan 17+.

Di SMA Negeri 2 Lamongan dalam pelaksanaan layanan peminatan melibatkan semua pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Selain menjalin kerjasama dengan pihak-pihak di sekolah juga menjalin kerjasama dengan psikolog dari Dr. Soetomo, pihak kepolisian, dinas pendidikan dan orangtua

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan ABKIN (2013) bahwa pelaksana utama pelayanan arah peminatan peserta didik adalah guru BK/Konselor, yang mana dalam menjalankan tugasnya jika perlu dapat bekerjasama dengan petugas yang berwenang menyelenggarakan tes intelegensi dan tes bakat, dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua, serta kepala satuan pendidikan. Dan juga perlu melakukan kerjasama dengan pihak di luar satuan pendidikan terutama, orangtua, komite satuan pendidikan, lembaga satuan pendidikan berbagai jalur, jenjang dan jenisnya, organisasi profesi, lembaga kedinasan, dunia kerja/bisnis, organisasi sosial-kemasyarakatan, yang dapat menyumbang suksesnya pelayanan BK pada umumnya, khususnya layanan peminatan peserta didik.

Penempatan peminatan peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK berdasarkan data peserta didik yang telah dikumpulkan setelah dinyatakan diterima menjadi peserta didik SMAN 2 Lamongan. Data yang dikumpulkan oleh guru BK yaitu nilai raport selama 6 semester dari kelas VII-IX, minat belajar anak yang diketahui oleh orangtua, serta hasil tes IQ. Penempatan peminatan peserta didik di SMAN 2 Lamongan hanya berdasarkan 4 komponen tersebut, yang mana komponen peminatana berdasarkan Kemendikbud (2013) yang perlu dipertimbangkan adalah nilai raport ketika kelas VII, VII, dan IX, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, minat belajar, cita-cita, perhatian orangtua, dan diteksi potensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, guru BK, dan guru mata pelajaran nilai ujian nasional dan prestasi non akademik dijadikan bahan seleksi penerimaan peserta didik baru. Lebih lanjut koordinator BK menjelaskan bahwa nilai ujian nasional tidak dijadikan bahan pertimbangan penempatan peminatan karena nilai yang diperoleh belum tentu murni kemampuan peserta didik itu sendiri. Sedangkan dalam penyebaran angket minat, hanya terdapat pernyataan minat belajar dalam mata pelajaran

peminatan, tanpa mencantumkan cita-cita peserta didik karena menurut koordinator BK dari pernyataan minat belajar sudah dapat diketahui cita-cita peserta didik di masa depan.

Setelah guru BK mengumpulkan data tentang peserta didik yang dikumpulkan ketika peserta didik dinyatakan diterima menjadi peserta didik SMAN 2 Lamongan kemudian guru BK menganalisis dan mengidentifikasi potensi diri, dan minat belajar peserta didik sehingga dapat menentukan penempatan peminatan peserta didik dalam kelompok peminatan mata pelajaran. Setelah hasil akhir penempatan peminatan peserta didik, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin pindah peminatan. Setelah kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung secara aktif, guru BK, guru mata pelajaran dan juga wakasek kurikulum memberikan layanan informasi terkait prospek masing-masing jurusan, informasi tentang perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan informasi kepada orangtua/wali murid terkait kegiatan belajar mengajar yang akan dijalani putra/putrinya melalui pertemuan orangtua/wali murid.

Langkah pemberian informasi dilaksanakan sesuai penjarangan peserta didik dalam kelompok mata pelajaran peminatan, yang mana langkah-langkah pokok peminatan yang dirumuskan oleh ABKIN (2013:12) dan oleh Kemendikbud yaitu langkah pertama pengumpulan data dan informasi tentang peserta didik, langkah kedua informasi arah peminatan, langkah ketiga identifikasi dan penetapan peminatan, langkah keempat penyesuaian, dan langkah kelima monitoring dan tindak lanjut.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling, maka diperlukan penilaian proses dan hasil. Menurut Sukardi dan Nilakusmawati (2008) evaluasi program BK meliputi evaluasi peserta didik (*raw-input*), evaluasi pelaksanaan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi dan tindak lanjut program umumnya dilakukan oleh konselor sekolah, namun tidak disusun secara tertulis/hanya berupa catatan-catatan pribadi yang diarsipkan konselor sekolah. Guru BK memasukkan hasil evaluasi terkait program BK yang telah dilaksanakan yaitu ketika akan ada penilaian kinerja. Sedangkan tiap akhir semester diadakan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK.

Semua pihak sekolah (wakasek kurikulum, guru mata pelajaran, dan guru BK) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut menemui hambatan-hambatan. Hambatan secara umum yang ditemui yaitu terkait kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *scientific* yang mana guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dan siswa yang lebih aktif dan hal ini juga membuat peserta didik juga mengalami hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, kurang adanya wawasan dan pengetahuan terkait kurikulum 2013 karena tidak semua guru mengikuti

workshop kurikulum 2013, dan proses penilaian hasil belajar yang rumit, serta belum adanya buku guru dan buku siswa dari pemerintah untuk semua guru mata pelajaran. Dan mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pihak sekolah terkait implementasi kurikulum 2013 terus-menerus dilakukan perbaikan dengan menambah pengetahuan terkait kurikulum 2013 melalui pelatihan/seminar/workshop sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan penilaiannya berdasarkan kurikulum 2013.

Secara khusus hambatan yang ditemui dalam kurikulum 2013 yang mengamanatkan layanan peminatan $\pm 16\%$ peserta didik yang pindah peminatan dan cenderung peserta didik ingin masuk peminatan MIA padahal tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dan dalam hal ini peminatan peserta didik banyak yang berdasarkan pada harapan dan keinginan orangtua. Guru BK mengalami kebingungan karena bagaimanapun juga orangtua yang membiayai dan bertanggungjawab atas putra/putrinya, jadi ketika orangtua tetap kekeh dengan keinginannya maka guru BK juga memberikan keputusan atas persetujuan kepala sekolah dengan membuat komitmen bersama dengan siswa dan orangtua.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara umum yaitu:

1. Dalam pelaksanaan layanan peminatan di SMA Negeri 2 Lamongan melibatkan seluruh staff sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah terutama bidang kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Guru BK,. Selain itu, juga melibatkan pihak-pihak dari luar sekolah seperti psikolog, dan orangtua.
2. Pelaksanaan penempatan peserta didik dalam kelompok peminatan dilaksanakan setelah penerimaan peserta didik baru (PPDB), dengan berdasarkan pertimbangan atas nilai raport selama 6 (enam) semester ketika SMP/MTs, hasil tes IQ, dan minat peserta didik serta dukungan dari orangtua.
3. Dalam evaluasi guru BK/Konselor setiap pemberian layanan melaksanakan evaluasi tanpa menggunakan format yang baku. Guru BK/Konselor membuat laporan hasil evaluasi ke dalam format ketika ada penilaian kinerja.
4. Dalam pelaksanaan layanan peminatan, hambatan yang ditemui oleh guru BK yaitu peserta didik mayoritas ingin masuk program peminatan MIA yang terkadang tidak sesuai dengan kemampuan. Sebanyak 16% peserta didik yang pindah peminatan dari penempatan yang telah dilaksanakan oleh guru BK. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, peserta didik yang mengajukan pindah peminatan diberikan konseling dengan membuat komitmen bersama orangtua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebelum penetapan peminatan bagi peserta didik hendaknya diadakan pertemuan dengan peserta didik serta orangtuanya. Melalui pertemuan tersebut guru BK atau pihak sekolah yang lain memberikan wawasan dan pemahaman terkait mata pelajaran peminatan yang disediakan oleh pihak sekolah.
 - b. Pihak sekolah memberikan informasi terkait prospek masing-masing jurusan sesuai dengan kelompok peminatan sehingga peserta didik dan orangtua memiliki gambaran mengenai kelompok mata pelajaran peminatan yang akan dijalani.
2. Bagi Konselor Sekolah
 - a. Penempatan peminatan peserta didik dalam kelompok peminatan dapat dipertimbangkan dari beberapa komponen yaitu nilai ujian nasional, prestasi non akademik, prestasi belajar, minat belajar, cita-cita, diteksi potensi, dan rekomendasi dari guru BK SMP/MTs.
 - b. Sejak awal masuk guru BK/Konselor memberikan informasi terkait kelompok peminatan yang akan dijalani peserta didik serta prospek masing-masing peminatan.
 - c. Layanan peminatan tidak hanya berhenti ketika selesai menempatkan peserta didik ke dalam kelompok peminatan. Tetapi juga memberikan pedampingan kepada peserta didik selama menjalani program pendidikan di SMA Negeri 2 Lamongan melalui kegiatan monitoring dan tindak lanjut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan agar dapat mengungkap komponen peminatan yang dipertimbangkan dalam penempatan peminatan peserta didik dalam pelajaran lintas minat.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik yang pindah kelompok peminatan setelah penempatan yang dilaksanakan oleh guru BK, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor psikologis, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN (2013), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*.
- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik*.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan*

- Konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2013). *Draf Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mappiare, Andi. 2009. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- PPPPTK Penjas dan BK, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, Jakarta: PPPPTK Penjas dan BK.
- Poerwati, LE dan Amri, Sofyan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwandari, Elce. 2013. *Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013* (online). (<http://www.slideshare.net/elcepurwanda/pendapat-guru-terhadap-penerapan-kurikulum-2013> diakses pada tanggal 31 Januari 2014).
- Purwoko, Budi dan Pratiwi, Titin Indah. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rismawati, Yanis. 2008. Keefektifan Layanan Penempatan dan Penyaluran untuk Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cerme. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Safitri, Lina. 2008. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri se Kecamatan Rungkut Surabaya. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nilakusmawati, Desak P.E. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- TIM. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor*. Jakarta: Kemendikbud.
- TIM. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik pada Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ABKIN.
- TIM. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud Badan PSDMP dan PMP.
- TIM. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur*